



Volume 8 Nomor 2 (2021) Halaman 109-122

**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



**Penerapan Penilaian Pembelajaran Bidang Motorik Halus Anak Kelompok B
dalam Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Indralaya**

Windy Anggraini¹ ✉, Syafdaningsih²

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sriwijaya

Email: anggrainiwindy48@gmail.com

DOI: 10.36706/jtk.v8i1.14467

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa persentase penerapan penilaian pembelajaran bidang pengembangan motorik halus anak kelompok B dalam masa pandemi *covid-19* yang dilaksanakan oleh guru di TK se-Kecamatan Indralaya dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 45 orang guru yang ada di 6 TK di Kecamatan Indralaya. Sampel diambil 30% dari jumlah populasi yaitu 13 guru dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan perizinan dan perwakilan guru dari 6 TK yang ada di Kecamatan Indralaya. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik dekskriptif yaitu menghitung persentase nilai dari hasil angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan capaian persentase nilai akhir dari skor lembar observasi dan angket yang diperoleh adalah 78,75% berada pada kategori baik. Dengan rincian 4 guru dari 13 guru atau sebesar 31% berasal dari TK Islam Luthfiah dan TK Islam Raudhatul Ulum mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Kemudian 9 guru dari 13 guru atau sebesar 69% berasal dari TKN Pembina, TK Pertiwi, TK IT Menara Fitrah, dan TK Islam Al-Ittifaqiah mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Kata-kata Kunci : *Penilaian Pembelajaran; motorik halus; pandemi Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to see what percentage of the application of learning assessment in the field of fine motor development for children in group B during the covid-19 pandemic carried out by teachers in kindergartens in Indralaya District using quantitative descriptive methods. The population of this study were 45 teachers in 6 kindergartens in Indralaya District. Samples were taken 30% of the total population of 13 teachers using purposive sampling technique for reasons of licensing and teacher representatives from 6 kindergartens in Indralaya District. Collecting data using observation sheets, questionnaires, and documentation. The data analysis technique was carried out with descriptive statistics, namely calculating the percentage value from the results of questionnaires and observations. The results showed that the overall achievement of

the final score percentage of the observation sheet and questionnaire scores obtained was 78.75% in the good category. With details of 4 teachers from 13 teachers or 31% from Luthfiah Islamic Kindergarten and Raudhatul Ulum Islamic Kindergarten, they scored very well. Then 9 teachers out of 13 teachers or 69% from TKN Pembina, TK Pertiwi, TK IT Menara Fitrah, and TK Islam Al-Ittifaqiah got good grades.

Keywords : *Learning Assessment; Fine Motor Skills; Covid-19 Pandemic.*

Available Online Mei 2021/ ©2021 The Authors. Published by PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. This Open access article under the CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Stimulasi berbagai perkembangan anak dapat diberikan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran anak secara terpadu. Setelah perencanaan pembelajaran yang sistematis dilakukan, guru kemudian akan melakukan penilaian terhadap pembelajaran anak dengan tujuan untuk mengetahui prestasi individu anak, menilai proses belajar anak, sebagai evaluasi program, dan sebagai refleksi tujuan pembelajaran (Astini dkk., 2017:3). Dengan penilaian pembelajaran ini, guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Penilaian juga merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaian (Aiman, 2016:116). Teknik penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi (Ismail, 2020:130), penilaian kecakapan (Nurhanifah, 2019:20), penugasan (Ita, 2018:50), untuk kerja (Sary, 2018:44) dan portofolio (Iriani dan Ramadhan, (2019:11).

Peninjauan hasil penilaian pembelajaran anak ini nantinya akan dilaporkan pada orang tua siswa seperti bagaimana perkembangan aspek motorik halus anak apakah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, atau berkembang sangat baik, pada kurun waktu tertentu yaitu ketika akhir semester pada bulan juni dan desember atau peninjauan yang dilakukan setiap hari , minggu atau bulan yang ditulis tangan atau dicetak kemudian diberikan langsung ke orang tua anak. Namun dengan adanya virus Covid-19 yang menjadi pandemi saat ini, pemerintah banyak melakukan perubahan dan membuat kebijakan baru salah satunya pada bidang pendidikan yakni dengan melakukan proses pembelajaran di rumah (pembelajaran daring). Dalam penelitian Maryani (2020:41-52), memperoleh hasil bahwa guru mengalami kesulitan dalam menilai dan melaporkan perkembangan anak selama pandemi Covid-19 karena kerjasama antara orang tua dan guru yang kurang efektif dengan adanya kebijakan pembelajaran di rumah. Pembelajaran di rumah ini juga membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian karena penilaian biasanya dilakukan secara langsung ketika anak datang ke sekolah dan sampai anak pulang kerumah.

Salah satu penilaian yang memiliki kendala saat pembelajaran di rumah adalah aspek perkembangan bidang motorik halus anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahdi dkk., (2020:86-98) yang mendapatkan hasil bahwa ada banyak kesulitan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 antara lain sulitnya guru dalam menentukan jenis kegiatan pembelajaran berbasis motorik pada anak, kemudian dalam menyusun indikator pembelajaran berbasis

motorik, selanjutnya kesulitan dalam menilai berbagai macam perkembangan anak serta kesulitan guru dalam kejujuran anak mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik. Bidang motorik halus merupakan salah satu bidang yang setiap hari dilakukan aktivitas pembelajaran, karena kegiatan tersebut sangat diminati dan disukai oleh anak. Pembelajaran yang dilakukan biasanya membuat sebuah karya yang mengembangkan daya kreativitas anak. Hasil karya anak tersebut dikumpulkan dan digantung pada setiap kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang ada di kecamatan Indralaya, teknik penilaian yang dilakukan dalam menilai perkembangan motorik halus adalah menggunakan daftar ceklist yaitu menggunakan sistem *reward* berupa bintang, ada juga yang menggunakan portofolio yaitu kumpulan hasil karya anak yang dikumpulkan dalam sebuah buku dan dijadikan buku penilaian portofolio setiap anak, tetapi ada juga salah satu TK yang hanya mengumpulkan hasil karya saja tetapi tidak dibukukan. Penilaian yang dilakukan kedua lembaga TK ini belum sepenuhnya baik, dan masih banyak TK yang belum diketahui pelaksanaan penilaiannya.

Sistem pembelajaran yang ada di TK dalam masa pandemi sekarang menggunakan dua sistem yaitu secara daring dan luring. Secara daring anak melakukan pembelajaran di rumah dan secara luring beberapa anak melakukan pembelajaran di sekolah dengan protokol kesehatan. Dengan adanya sistem pembelajaran yang dirubah tentu membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Guru mendapatkan kendala dalam hal menerapkan penilaian secara langsung pada anak didiknya, misalnya dalam memantau perkembangan motorik halus yang dilakukan anak di rumah dimana guru harus menyatukan persepsi dengan orang tua agar yang diharapkan dapat tercapai. Demikian juga pelaksanaan alat penilaian lainnya dalam portofolio guru juga kesulitan dalam mengumpulkan hasil karya anak yang dikerjakan di rumah dengan orang tua, guru khawatir apakah hasil pekerjaan peserta didik merupakan hasil karya anak sendiri. Mengingat begitu pentingnya penilaian dan masih belum optimalnya penerapan penilaian dalam masa pandemi Covid-19, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui berapa persentase penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam masa pandemi covid-19 di TK Se-Kecamatan Indralaya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik manfaat secara teoritis sebagai penambah wawasan mengenai penilaian pembelajaran bidang motorik, maupun manfaat secara praktis sebagai referensi penerapan penilaian pembelajaran bidang pengembangan motorik halus anak selama masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan di TK Kecamatan Indralaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 tanggal 17 April hingga 1 Mei 2021 ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di kelas TK Se-Kecamatan Indralaya yang berjumlah 45 orang. Dari populasi tersebut diambil 30% sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sample*, dengan alasan perizinan dari lembaga TK dan Perwakilan dari tiap lembaga TK sehingga diperoleh jumlah sampel adalah 13 orang antara lain 2 guru dari TKN Pembina, 2 guru dari TK

Pertiwi Indralaya, 3 guru dari TK Islam Al-Ittifaqiah, 2 guru dari TK SIT Menara Fitrah, 2 guru dari TK Islam Raudhatul Ulum dan 2 guru dari TK Islam Luthfiah Ogan Ilir. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik observasi dan angket, sedangkan data sekunder diperoleh dengan dokumentasi. 5 indikator yang diamati ialah menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan, serta melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar angket dengan teknik penyekoran *skala likert* dan lembar *checklist* observasi serta dokumentasi berupa foto dan dokumen. Seluruh instrument disusun dengan terlebih dahulu merancang kisi-kisi dan divalidasi sebelum digunakan. Data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data yang mencakup penggunaan angka-angka yang sederhana yaitu frekuensi dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil pengisian angket dan observasi. Digunakan statistik deskriptif atau teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan melakukan uji statistika untuk menentukan nilai akhir dan persentase. Nilai akhir tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori persentase dan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase keseluruhan penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B di K Se-Kecamatan Indralaya

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Angket dan Observasi

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	Persentase		Nilai akhir	Kategori
	Observasi	Angket		
Menyusun dan menyepakati tahap, teknik penilaian dan menetapkan indikator capaian perkembangan bidang motorik halus anak	100%	88,46%	94,23%	Sangat Baik
Menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak	36,53%	66,02%	51,27%	Cukup Baik
Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian. perkembangan bidang motorik halus anak	100%	84,25%	92,12%	Sangat Baik

Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan	51,92%	72,59%	62,25%	Cukup Baik
Melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua	100%	87,82%	93,91%	Sangat Baik
Nilai Persentase Keseluruhan	78,75%			Baik

Dari rekapitulasi hasil tabel 1 tersebut, dapat dipaparkan persentase penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B pada masa pandemi covid-19 di K Se-Kecamatan Indralaya dapat dipaparkan setiap indikatornya dari setiap indikatornya dari lembar observasi dan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Indikator Menyusun Dan Menyepakati Tahap, Teknik Penilaian Dan Menetapkan Indikator Capaian Perkembangan Bidang Motorik Halus Anak.

Indikator	Kategori			
	SB	B	CB	KB
Indikator Menyusun Dan Menyepakati Tahap, Teknik Penilaian Dan Menetapkan Indikator Capaian Perkembangan Bidang Motorik Halus Anak.	76,95%	23,05%	0	0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam menyusun dan menyepakati tahap, teknik penilaian dan menetapkan indikator capaian perkembangan bidang motorik halus anak di TK Se-Kecamatan Indralaya sebanyak 76,95% guru berada pada kategori SB (Sangat Baik), 23,05% guru berada pada kategori B (Baik) dan tidak ada guru yang berada pada kategori CB (Cukup Baik), dan KB (Kurang Baik).

Tabel 3. Persentase Indikator Menyusun Dan Menyepakati Instrumen Penilaian Perkembangan Bidang Motorik Halus Anak

Indikator	Kategori			
	SB	B	CB	KB
Menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak.	11,5%	26,95%	19,25%	42,3%

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak di TK Se-Kecamatan Indralaya sebanyak 11,5% guru berada pada kategori SB (Sangat Baik), 26,95% guru berada pada kategori B (Baik), 19,25% berada pada kategori CB (Cukup Baik), dan 42,3% guru berada pada kategori KB (Kurang Baik).

Tabel 4. Persentase Indikator Melaksanakan Proses Penilaian Sesuai Dengan Tahap, Teknik, Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bidang Motorik Halus Anak

Indikator	Kategori			
	SB	B	CB	KB
Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian. perkembangan bidang.	57,7%	23,05%	11,55%	7,7%

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus di TK Se-Kecamatan Indralaya sebanyak 57,7% guru berada pada kategori SB (Sangat Baik), 23,05% guru berada pada kategori B (Baik), 11,55% berada pada kategori CB (Cukup Baik), dan 7,7% guru berada pada kategori KB (Kurang Baik).

Tabel 5. Persentase Indikator Mendokumentasikan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Bidang Motorik Halus Anak Secara Akuntabel Dan Transparan

Indikator	Kategori			
	SB	B	CB	KB
Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan.	7,7%	46,1%	19,25%	53,9%

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan di TK Se-Kecamatan Indralaya sebanyak 7,7% guru berada pada kategori SB (Sangat Baik), 46,1% guru berada pada kategori B (Baik), 19,25% berada pada kategori CB (Cukup Baik), dan 53,9% guru berada pada kategori KB (Kurang Baik).

Tabel 6. Persentase Indikator Melaporkan Capaian Perkembangan Bidang Motorik Halus Anak Pada Orang Tua

Indikator	Kategori			
	SB	B	CB	KB
Melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua	92,3%	7,7%	0	0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua di TK Se-Kecamatan Indralaya sebanyak 92,3% guru berada pada kategori SB (Sangat Baik) dan 7,7% guru berada pada kategori B (Baik dan tidak ada guru yang berada pada kategori CB (Cukup Baik), dan kategori KB (Kurang Baik).

secara keseluruhan dapat dilihat bahwa penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B dalam masa pandemi covid-19 di TK Se-Sekecamatan Indralaya yaitu sebanyak 78,75% atau berada pada kategori B (Baik). Dengan rincian sebanyak 31% atau 4 guru berada pada kategori SB (Sangat Baik) yang berasal dari TK Islam Luthfiah dan TK Islam Raudhatul Ulum, dan sebanyak 69% atau 9 guru berada pada kategori B (Baik) yang berasal dari TKN Pembina Indralaya, TK Menara Fitrah Indralaya, TK Pertiwi dan TK Islam Al-Ittifaqiah Indralaya. indikator penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelonpok B masa pandemi covid-19 di TK Se-Kecamatan Indralaya ialah pada indikator Menyusun dan menyepakati tahap, teknik penilaian dan menetapkan indikator capaian perkembangan bidang motorik halus anak, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian. perkembangan bidang motorik halus anak, dan melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua, sedangkan untuk indikator yang terendah yaitu menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak, dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan.

Pada indikator menyusun dan menyepakati tahap, teknik penilaian dan menetapkan indikator capaian perkembangan bidang motorik halus anak dari 13 responden sebanyak 100% responden berada pada kategori SB (Sangat Baik). Semua responden sudah memenuhi semua komponen yaitu menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menetapkan alat penilaian.

Menyusun dan menyepakati tahap, teknik penilaian dan menetapkan indikator capaian perkembangan bidang motorik halus anak merupakan bagian dari perencanaan penilaian. Perencanaan penilaian bidang pengembangan motorik halus anak yang ada di TK Se-Sekecamatan Indralaya sudah dilakukan dengan baik. Hal ini karena perencanaan penilaian menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karena perencanaan menjadi tumpuan dalam

proses penilaian dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Parapat(2020:46) yang menjelaskan bahwa perencanaan penilaian disusun bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja namun juga disusun sebagai bagian integral dari proses pengerjaan yang profesional sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penilaian. Kemudian pendapat dari safitri dkk (2019:2) mengatakan bahwa langkah awal dalam penilaian adalah melakukan perencanaan penilaian yaitu dimulai dengan menyusun RPPH . Dalam penyusunan RPPH guru menentukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dan menentukan tujuan dari pembelajaran serta menentukan aspek dan indikator yang akan dinilai. Indikator inilah yang menjadi ukuran, karakteristik, dan ciri-ciri dari kemampuan yang bisa anak capai. Oleh karena itu guru harus tahu dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program pembelajaran agar dapat mengetahui dan menetapkan kemampuan apa saja yang harus anak miliki.

Kemudian pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak dari 13 responden sebanyak 15,38% atau 2 responden berada pada kategori SB (Sangat Baik), 7,69% atau 1 responden berada pada kategori B (Baik), 46,15% atau 6 responden berada pada kategori CB (Cukup Baik), dan 30,76% atau 4 responden berada pada kategori KB.

Pertama responden satu dan dua yang merupakan responden dari TKN Pembina Indralaya dari empat komponen yang ada pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak hanya satu komponen yang terpenuhi yaitu menentukan bentuk instrumen namun tiga komponen lainnya belum terpenuhi yaitu menyusun kisi-kisi, membuat rubrik penilaian, dan melakukan penskoran. Kedua responden tiga dan empat dari TK Pertiwi dari empat komponen yang ada pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak hanya satu komponen yang terpenuhi yaitu menentukan bentuk instrumen sedangkan tiga komponen lainnya belum terpenuhi yaitu menyusun kisi-kisi, membuat rubrik penilaian, dan melakukan penskoran. Ketiga responden lima dan enam dari TK Menara Fitrah dari empat komponen yang ada pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak hanya satu komponen yang terpenuhi yaitu menentukan bentuk instrumen sementara tiga komponen lainnya belum terpenuhi yaitu menyusun kisi-kisi, membuat rubrik penilaian, dan melakukan penskoran. Keempat responden tujuh dan delapan dari TK Islam Luthfiah dari empat komponen yang ada pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak ada 3 komponen yang terpenuhi yaitu menentukan bentuk instrumen, membuat rubrik penilaian, dan melakukan penskoran. tetapi ada satu komponen yang belum terpenuhi yaitu menyusun kisi-kisi. Kelima responden sembilan dan sepuluh dari TK Islam Raudhatul Ulum dari empat komponen yang ada pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak hanya dua komponen yang terpenuhi yaitu menentukan bentuk instrumen dan melakukan penskoran sementara dua komponen lainnya belum terpenuhi yaitu menyusun kisi-kisi dan membuat rubrik penilaian, dan melakukan penskoran. Keenam responden sebelas, dua belas dan tiga belas dari empat

komponen yang ada pada indikator menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak hanya satu komponen yang terpenuhi yaitu menentukan bentuk instrumen namun tiga komponen lainnya belum terpenuhi yaitu menyusun kisi-kisi, membuat rubrik penilaian, dan melakukan penskoran.

Berdasarkan pembahasan di atas rata-rata guru belum memenuhi komponen yang ada pada menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus seperti belum menyusun kisi-kisi, menyusun rubrik penilaian, dan melakukan penskoran. padahal tahap mengembangkan bentuk instrumen merupakan salah satu tahap dalam penilaian bidang motorik halus anak yang menjadi bagian penting dalam tahapan penilaian bidang motorik halus anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suparman dalam (Prastowo, 2017:146) yang menyebutkan bahwa seorang guru harus mampu merencanakan jenis, bentuk, dan instrumen penilaian yang dapat mengukur kompetensi dalam tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Mushlih dkk, (2018:61) menyatakan bahwa instrumen penilaian terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik, dan instrumen penilaian hasil kemampuan anak. Selanjutnya berdasarkan permendiknas salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik yang salah satu sub nya yaitu mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Oleh karena itu seorang guru dituntut dalam penguasaan penyusunan instrumen penilaian agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Selanjutnya pada indikator melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian. perkembangan bidang motorik halus anak dari 13 responden sebanyak 100% responden berada pada kategori SB (Sangat Baik). semua responden yang ada di enam lembaga TK Kecamatan Indralaya sudah memenuhi semua komponen pada indikator melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian yaitu sudah menggunakan teknik penilaian yang sesuai, melaksanakan penilaian harian, tujuan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan KKO dan menilai sesuai kriteria pencapaian perkembangan anak. guru sudah menilai sesuai dengan teknik penilaian, sudah melaksanakan penilaian setiap hari, tujuan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan KKO serta sudah menilai sesuai dengan kriteria pencapaian perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mushlih (2018:62) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian, dan menggunakan teknik yang sesuai dengan pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan tahap, instrumen penilaian. Pelaksanaan penilaian bidang motorik halus anak merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang berlaku untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Sesuai dengan pendapat Weni, Hasmalena, dan Syafdaningsih (2017: 2) yang menjelaskan bahwa Penilaian dalam suatu program pendidikan memiliki kedudukan yang penting selain kurikulum dan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya sebab kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari hasil penilaiannya. Penilaian dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Dwi, Amalia, dan Priyambadha 2017:1).

Setelah itu pada indikator mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan dari 13 responden sebanyak 15,38% atau 2 responden berada kategori SB (Sangat Baik), 38,46% atau 5 responden berada pada kategori B (Baik), 15,38% atau 2 responden berada kategori CB (Cukup Baik), 30,76% atau 4 responden berada pada kategori KB (Kurang Baik).

Pertama responden satu dan dua yang merupakan responden dari TKN Pembina Indralaya dari empat komponen hanya satu yang memenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian semester. Sementara ada tiga komponen yang belum terpenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak dengan rapi, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian harian dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian mingguan/bulanan. Kedua responden tiga dan empat dari TK Pertiwi dari empat komponen hanya dua yang memenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak dengan rapi dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian semester. Sementara ada dua komponen yang belum terpenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian harian dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian mingguan/bulanan. Ketiga responden lima dan enam dari TK Menara Fitrah dari empat komponen ada tiga yang memenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak dengan rapi, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian harian dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian semester. Sementara ada satu komponen yang belum terpenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian mingguan/bulanan. Keempat responden tujuh dan delapan dari TK Islam Luthfiah dari empat komponen ada tiga yang memenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak dengan rapi, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian harian dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian semester. Sementara ada satu komponen yang belum terpenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian mingguan/bulanan. Kelima responden sembilan dan sepuluh dari TK Islam Raudhatul Ulum dari empat komponen ada tiga yang memenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak dengan rapi, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian harian dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian semester. Sementara ada satu komponen yang belum terpenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian mingguan/bulanan. Keenam responden sebelas, dua belas

dan tiga belas dari empat komponen hanya satu yang memenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian semester. Sementara ada tiga komponen yang belum terpenuhi yaitu mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak dengan rapi, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian harian dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak setiap hari dan dimasukkan kedalam format penilaian mingguan/bulanan.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan menjadi tindak lanjut dari penilaian untuk dimanfaatkan itu. Pemanfaatan penilaian anak usia dini yang dilakukan di TK dikecamatan Indralaya masih ada yang belum memenuhi tahapan penilaian yaitu hanya menganalisis dan memasukkan penilaian ke dalam format penilaian harian dan semester saja tanpa melakukan analisis bulanan. Bahkan ada yang hanya menilai saja tanpa memasukkannya kedalam format penilaian. Guru hanya memberikan nilai dan menganalisisnya ketika akhir semester. Penilaian dianalisis dan dimasukkan kedalam format penilaian baik itu harian, mingguan, bulanan, dan semester agar penilaian dapat berlangsung efektif. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Weni, (2017:28) yang menyatakan bahwa analisis penilaian diambil dari hasil penilaian harian, mingguan/bulanan, dan semester. Kemudian hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sari (2020) salah satu hasilnya yaitu asesmen (Penilaian) dilakukan secara bertahap yaitu harian, mingguan, bulanan, dan satu semester. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan anak secara rinci dan sebagai evaluasi bagi guru dalam menentukan media pembelajaran. Dalam pemanfaatan hasil penilaian selain dianalisis dan dimasukkan kedalam format penilaian setiap harian, mingguan/bulanan, dan semester..

Kemudian tahap terakhir yaitu indikator melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua dari 13 responden sebanyak 100% responden berada pada kategori SB (Sangat Baik). semua responden dari enam TK yang ada di TK Kecamatan Indralaya sudah memenuhi semua komponen yang ada pada indikator melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua yaitu bahasa dalam laoran mudah dipahami, memuat isi kemajuan perkembangan anak yang mencapai BSH dan BSB, menggunakan kalimat narasi, dan memberikan rekomendasi kepada orang tua dalam mengembangkan perkembangan anak yang masih BB dan MB. Pelaporan hasil penilaian bidang motorik halus anak sdah dilakukan dengan baik oleh guru di TK Se-Kecamatan Indralaya sebagai bentuk pertanggung jawaban dari kegiatan pembelajaran dengan bentuk tertulis dari guru kepada orang tua siswa. Sebagaimana pendapat dari Kii dan Heru (2020) yang menjelaskan bahwa Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis meliputi: kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan sebagai bentuk informasi dan hubungan timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua. Sependapat dengan Muslih (2018:62) yang menyatakan bahwa pelaporan hasil penilaian berisikan deskripsi capaian perkembangan anak tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam

pengembangan diri anak selanjutnya dan kemudian dilaporkan ke orang tua dalam kurun waktu semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa capaian persentase penerapan penilaian pembelajaran bidang pengembangan motorik halus anak kelompok B di TK se-Kecamatan Indralaya pada saat pandemi *Covid-19* adalah 78,75% dengan kategori baik. Dengan rincian sebanyak 31% atau 4 guru berada pada kategori SB (Sangat Baik) yang berasal dari TK Islam Luthfiah dan TK Islam Raudhatul Ulum, dan sebanyak 69% atau 9 guru berada pada kategori B (Baik) yang berasal dari TKN Pembina Indralaya, TK Menara Fitrah Indralaya, TK Pertiwi dan TK Islam Al-Ittifaqiah Indralaya. Indikator tertinggi pada penerapan penilaian pembelajaran bidang motorik halus anak kelompok B masa pandemi covid-19 di TK Se-Kecamatan Indralaya ialah pada indikator menyusun dan menyepakati tahap, teknik penilaian dan menetapkan indikator capaian perkembangan bidang motorik halus anak, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian. perkembangan bidang motorik halus anak, dan melaporkan capaian perkembangan bidang motorik halus anak pada orang tua, sedangkan untuk indikator yang terendah yaitu menyusun dan menyepakati instrumen penilaian perkembangan bidang motorik halus anak, dan mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar bidang motorik halus anak secara akuntabel dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillahirabbilalamiin, Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang selalu memberikan nikmat serta karunia dan kasih sayang-Nya. Atas Rahmat yang telah engkau berikan akhirnya jurnal ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Sawlallahu alaihi wasalam. Terimakasih kepada orangtuaku tercinta, Ibu Nirwana dan Bapak Ismail. Terimakasih banyak atas kasih dan sayang yang sangat berlimpah dari saya lahir hingga saya sudah sebesar ini. Terimakasih juga telah senantiasa mendoakanku tiada henti, serta segala hal yang telah kalian berikan dan lakukan untukku. Terima kasih dosen Pembimbing yang terhormat Ibu Dra. Syafdaningsih, M.Pd atas bimbingan dan motivasi yang selalu diberikan. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar di PG-PAUD, Ibu Dr, Sri Sumarni, M.Pd, Ibu Dra, Hasmalena, M.Pd, Ibu Dra, Rukiyah, M.Pd, Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd, Ibu Febriyanti, M.Pd dan Ibu Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd yang telah dengan sabar mendidik dan memberiku ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan di FKIP PG-PAUD Universitas Sriwijaya. Terima kasih juga kepada Kepala sekolah, guru-guru serta anak-anak TKN Pembina Indralaya, TK Pertiwi, TK IT Menara Fitrah, TK Islam Luthfia, TK Islam Raudhatul Ulum dan TK Islam Al-Ittifaqiah, terima kasih telah atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115-122.
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Hals Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Iriani, T., & Ramadhan, M. A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 44-52.
- Mahdi, N. I., Misnan, Roza, Y., Ginting, E. B., & Lestari, W. (2020). Pola Interaksi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik AUD Selama Masa Pandemi Covid 19 di TK Al Ikhlas. *Hikmah*, 17(2), 86-98.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid19. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41-52.
- Mushlih, A. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD*. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Nugraha, E. (2016). Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 106-118.
- Nurhanifah. (2019). *Skripsi Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisis PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, U., Aunurrahman, & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di TK LKIA II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1-16.
- Sary, Y. N. (2018). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Weni, K., Hasmalena, & Syafdaningsih. (2017). Analisis Penilaian Pembelajaran di TK Se-Kecamatan Bellitang OKU Timur. *Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 1-9.